



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN
PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBALIK
(*RECIPROKAL TEACHING*) PADA POKOK BAHASAN JURNAL
PENYESUAIAN PERUSAHAAN DAGANG SISWA KELAS X
AKUNTANSI SMK TEUKU UMAR SEMARANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Akuntansi pada
Universitas Negeri Semarang**

**Disusun Oleh
Meta Indriana
3301405565**

Jurusan Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Fachrurrozi, M.Si

NIP. 131813667

Trisni Suryarini, SE, M.Si

NIP.132297152

Mengetahui

Ketua Jurusan Akuntansi

Amir Mahmud, S.Pd. M.Si

NIP. 132205936

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Panitia Penguji Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dra. Margunani, M.P

NIP. 131570076

Anggota I

Anggota II

Drs. Fachrurrozi, M.Si

NIP. 131813667

Trisni Suryarini, SE, M.Si

NIP. 132297152

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Drs. Agus Wahyudin, M,Si

NIP. 1316582

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2009

Meta Indriana
NIM.3301405565

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Apabila manusia melakukan pendekatan diri kepada Tuhan Pencipta mereka dengan bermacam-macam kebaikan, maka mendekatlah engkau dengan akalmu, niscaya engkau merasakan nikmat yang lebih banyak, yaitu dekat dengan manusia di dunia dan dekat dengan Allah di akhirat.” (Hadits Rasulullah).

Persembahan

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

- 1. Ayah (M.Afendhi) dan Ibu (Qori”ah) tercinta, trimakasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan hingga saya bisa menyelesaikan studi ini.*
- 2. Adik-adiku tersayang (Hesti dan Liya) dan seluruh keluarga besarku yang telah mendukung dan mendoakanku.*
- 3. Sahabat-sahabatku Mas Yan Asmara, Khalim, Debora, Riswati, mas Nur Khamit, Tutfatul, luvi, dan Fita yang selalu membantu, memberi semangat dan mendoakanku.*
- 4. Mas Ady yang sudah mendoakan, mendukung, menghibur dan memberi semangat dalam keseharianku.*
- 5. Teman-teman Pendidikan Akuntansi 05 yang telah mendukungku.*
- 6. Calon pendamping hidupku yang masih menjadi rahasia Allah.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan rahmat – Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : “UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKUNTANSI DENGAN PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBALIK (*RECIPROKAL TEACHING*) PADA POKOK BAHASAN JURNAL PENYESUAIAN PERUSAHAAN DAGANG SISWA KELAS X AKUNTANSI SMK TEUKU UMAR SEMARANG”.

Penulisan skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan Progam Strata 1 Pendidikan Akuntansi pada Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan terselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. DR. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memeberikan kemudahan perijinan penelitian.
3. Amir Mahmud, S.Pd. M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah membantu proses perijinan.
4. Drs. Fachrurrozi, M.Si, selaku Pembimbing I yang telah membimbing, memberi pengarahann kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Ibu Trisni Suryarini, SE, M.Si, selaku Pembimbing II yang telah membimbing, memberi pengarahann kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi ini.

6. Semua Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
7. Ibu Dra. Sulasih, selaku Kepala SMK Teuku Umar Semarang yang telah memberikan ijinnya untuk mengadakan penelitian guna mengumpulkan bahan skripsi.
8. Ibu Sutarti, S.Pd, selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang yang telah membantu mengumpulkan bahan skripsi.
9. Semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang banyak memberikan simpati, sehingga skripsi ini dapat selesai tepat waktu.

Tiada kata yang terindah kecuali kata penuh harapan dan do'a kepada Allah SWT, semoga amal dan kebaikan semua pihak yang telah membantu penyusun skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Akhir kata meskipun banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak lain yang membaca tulisan ini.

Semarang, 2009

Penulis

Meta Indriana

ABSTRAK

Indriana, Meta. 2009. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbalik (*Reciprokal Teaching*) Pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Siswa Kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Berbalik (*Resiprocal Teaching*), Hasil Belajar, Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang.

Keberhasilan siswa mencapai standar ketuntasan belajar ditentukan oleh faktor internal faktor eksternal. Faktor internal adalah kunci utama dari keberhasilan proses pembelajaran yang berasal dari diri siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung yang mengoptimalkan kemampuan siswa yang berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Faktor yang dibahas dalam penelitian ini adalah faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekolah yaitu metode pembelajaran. Selama proses pembelajaran menggunakan Metode Pembelajaran Berbalik yaitu metode pembelajaran yang memberikan bimbingan antar kelompok untuk bekerjasama dalam penguasaan materi dan memberikan pemahaman mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan metode pembelajaran berbalik pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang Siswa Kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang?

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil pre tes diketahui nilai rata-rata sebesar 43,61 dan ketuntasan belajar diperoleh 12,60%. Hasil siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 69,03. Ketuntasan belajar diperoleh 51,61%. Rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,2. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 2,8 dan dalam kelompok sebesar 3,0. Hasil siklus II diketahui bahwa nilai rata-rata sebesar 78,39. Ketuntasan belajar diperoleh 90,32%. Rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,4. Rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 3,0 dan dalam kelompok sebesar 3,25. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbalik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang pada materi jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Mengacu pada hasil penelitian, maka penulis menyarankan : 1. Penerapan metode pembelajaran berbalik perlu memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, karena dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan peran siswa sangat dominan dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi guru tetap sebagai nara sumber utama. 2. Penerapan metode pembelajaran berbalik perlu ditindak lanjuti dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran akuntansi sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Belajar	9
2.1.1 Pengertian Belajar.....	9
2.1.2 Ciri-Ciri Belajar.....	10
2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar.....	12
2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar.....	13
2.2 Hasil Belajar.....	25
2.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	25
2.2.2 Evaluasi Hasil Belajar.....	26
2.2.3 Hasil Belajar Akuntansi.....	28

2.3	Metode Pembelajaran Berbalik (<i>Resiprocal Teaching</i>).....	29
2.3.1	Pengertian Pembelajaran.....	29
2.3.2	Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	29
2.3.3	Metode Pembelajaran.....	30
2.3.4	Pembelajaran Berbalik Sebagai Metode Mengajar	31
2.3.5	Langkah-Langkah Pembelajaran Berbalik pada Materi Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang.....	33
2.3.6	Tujuan Pembelajaran Berbalik pada Materi Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang.....	34
2.4	Materi Akuntansi.....	36
2.4.1	Pengertian Akuntansi.....	36
2.4.2	Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang.....	37
2.5	Keterkaitan antara Materi Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang dengan Metode Pembelajaran Berbalik.....	41
2.6	Kerangka Berfikir.....	42
2.7	Hipotesis Tindakan.....	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Lokasi dan Subyek Penelitian.....	47
3.2	Faktor yang diteliti.....	47
3.3	Desain Penelitian.....	48
3.4	Instrumen Penelitian.....	48
3.5	Prosedur Kerja Penelitian Tindakan Kelas.....	49
3.5.1	Siklus I.....	49
3.5.2	Siklus II.....	56
3.6	Uji Kualitas Tes.....	59
3.6.1	Validitas.....	59
3.6.2	Reliabilitas Soal.....	60
3.6.3	Tingkat kesukaran soal.....	61
3.6.4	Daya Pembeda.....	61
3.7	Hasil Perhitungan Uji Coba Soal.....	62
3.8	Sumber Data dan Cara Pengambilan Data.....	64

3.9	Metode Analisis Data.....	65
3.9.1.1	Analisis data kuantitatif.....	66
3.9.1.2	Analisis data kualitatif.....	69
3.10	Indikator Keberhasilan.....	70
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		71
4.1	Hasil Penelitian.....	71
4.1.1	Data Hasil Tes.....	71
4.1.2	Data Hasil Observasi.....	76
4.2	Pembahasan.....	79
4.2.1	Pembahasan Siklus I.....	79
4.2.2	Pembahasan Siklus II.....	87
BAB V PENUTUP.....		96
5.1	Simpulan.....	96
5.2	Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA.....		98
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Pre Tes.....	62
Tabel 3.2	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Siklus I.....	63
Tabel 3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Siklus II.....	64
Tabel 4.1	Hasil Belajar Kognitif Awal (<i>Pre Tes</i>).....	72
Tabel 4.2	Hasil Belajar Kognitif Siklus I.....	73
Tabel 4.3	Hasil Belajar Kognitif Siklus II.....	74
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar Kognitif Secara Keseluruhan.....	75
Tabel 4.5	Skor Rata-rata Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran...77	
Tabel 4.6	Skor Rata-rata Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran individu.....77	
Tabel 4.7	Skor Rata-rata Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Kelompok.....77	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	45
Gambar 4.1 Grafik Porolehan Hasil Belajar <i>Pre Tes</i> , Siklus I dan Siklus II.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Daftar Nama Siswa.....	100
Lampiran 2	Daftar Nama Kelompok.....	101
Lampiran 3	Daftar Nilai Harian.....	102
Lampiran 4	Resume Materi.....	105
Lampiran 5	Rencana Proses Pembelajaran.....	115
Lampiran 6	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Instrumen.....	138
Lampiran 7	Soal dan kunci jawaban uji coba instrumen.....	141
Lampiran 8	Analisis dan contoh perhitungan uji coba instrumen.....	172
Lampiran 9	Instrumen Penelitian.....	194
Lampiran 10	Hasil Evaluasi Belajar dan contoh perhitungan.....	219
Lampiran 11	Daftar Rekapitulasi Hasil Evaluasi Belajar.....	225
Lampiran 12	Lembar Observasi Kegiatan Belajar Mengajar.....	226
Lampiran 13	Perhitungan Lembar Observasi.....	237
Lampiran 14	Surat-Surat.....	241
Lampiran 15	Dokumentasi.....	244

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara pribadi maupun sebagai modal dasar pembangunan bangsa. Pendidikan bukan sekedar memberikan pengetahuan, nilai-nilai atau melatih keterampilan tetapi juga mengembangkan kemampuan potensial dan aktual yang telah dimiliki siswa. Pendidikan bertujuan membantu siswa dalam pengembangan dirinya yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristiknya kearah positif.

Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan meliputi kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa, dan metode pembelajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Dalam usaha peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan strategi belajar mengajar yang diharapkan mampu memperbaiki sistem pendidikan yang telah berlangsung selama ini.

Bentuk keberhasilan pendidikan disekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Hasil belajar menunjukkan hasil usaha yang dicapai siswa

selama mereka melakukan kegiatan belajar disekolah. Bagi guru, hasil belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan informasi yang berfungsi untuk mengukur tingkat kemampuan/keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif ataupun negatif.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2004:4). Hasil belajar siswa dipengaruhi bermacam-macam unsur, selain dipengaruhi oleh adanya disiplin mengikuti dan mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam belajar dan berperilaku yang baik, hasil belajar juga berubah karena pengaruh faktor – faktor lain yaitu kecerdasan, usaha diri, les privat, teman bermain, waktu yang cukup untuk belajar (Tu'u, 2004: 93-96). Keberhasilan belajar yang dicapai individu merupakan interaksi antara faktor-faktor tersebut.

Bentuk keberhasilan pendidikan disekolah dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar ditentukan oleh banyak faktor. Ada faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri/ lingkungan (faktor eksternal). Faktor internal adalah kunci utama dari keberhasilan proses pembelajaran, contohnya adalah minat, bakat, motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung yang mengoptimalkan kemampuan siswa yang

berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah contohnya adalah metode pembelajaran, kurikulum, kelengkapan fasilitas, pergaulan.

Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Hal tersebut, ditunjukkan pada perolehan nilai dalam mata pelajaran yang bersangkutan. Dari data observasi awal yang dilaksanakan pada bulan Januari 2009, SMK Teuku Umar Semarang mempunyai tiga kelas untuk kelas X yaitu X AK, X PJ dan X AP. Oleh karena itu, peneliti menentukan bahwa kelas X AK sebagai subyek dalam penelitian ini karena mata pelajaran Akuntansi lebih diprioritaskan. Kelas X AK berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 26 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki.

Hasil observasi dari nilai ulangan mengelola buku besar pada bulan Januari 2009, diperoleh data sebagai berikut: bahwa 42% siswa belum mencapai standar ketuntasan belajar. Padahal sekolah mengharapkan minimal 80% siswanya dapat tuntas dalam belajar pada semua mata pelajaran dengan nilai ketuntasan 7,0 yang telah ditetapkan oleh sekolah (lampiran 3). Apalagi pendidikan kejuruan bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar profesional dalam bidangnya masing-masing.

Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Akuntansi di SMK Teuku Umar Semarang belum dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Padahal guru sudah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu melakukan

proses pembelajaran, rajin masuk kelas, sudah menjelaskan materi pelajaran, membimbing kesulitan belajar siswa, menyiapkan bahan ajar, dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di dalam kelas pada bulan Januari 2009, dapat diketahui bahwa guru mata pelajaran cenderung menggunakan metode pembelajaran ekspositori yaitu cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Akan tetapi, kemandirian dan keaktifan dari siswa masih kurang.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk meningkatkan keaktifan dan kemandirian siswa adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*). Metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*), yaitu metode pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan memilih seorang siswa agar berperan seperti guru untuk menjelaskan materi kepada siswa yang lain.

Metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) dapat diterapkan kepada siswa melalui strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum atau meringkas, berdiskusi kelompok dan menjelaskan materi kepada teman lainnya. Guru memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa menerapkan strategi-strategi tersebut. Pembelajaran

ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*).

Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat, yaitu metode yang dapat meningkatkan pemahaman, kemandirian dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan metode pembelajaran yang bervariasi maka siswa akan lebih tertarik dan tugas guru dalam menyampaikan materi akan lebih mudah dipahami sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Mempelajari Akuntansi perlu mengembangkan alternatif variasi metode pembelajaran dan latihan-latihan untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa. Dalam mempelajari siklus Akuntansi, banyak siswa SMK Teuku Umar yang mengalami kesulitan pada materi jurnal penyesuaian. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan yang diperoleh siswa kelas X Akuntansi pada tahun-tahun ajaran sebelumnya.

Hasil ulangan kelas X Akuntansi pada tahun ajaran 2006/2007 dan tahun ajaran 2007/2008 belum begitu memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Untuk kelas X Akuntansi tahun ajaran 2006/2007 persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 70,59% dengan standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah sebesar 6,0 dan untuk kelas X Akuntansi tahun ajaran 2007/2008 persentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 69,7% dengan standart ketuntasan yang ditetapkan sekolah sebesar 6,5 (lampiran 3).

Hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Akuntansi pada bulan Januari 2009, diketahui bahwa siswa memang mengalami kesulitan pada materi jurnal penyesuaian dan kebanyakan kesalahan para siswa dalam tahapan penyusunan laporan keuangan juga terletak pada pembuatan jurnal penyesuaian.

Materi jurnal penyesuaian harus benar-benar dapat dipahami dan dimengerti sebagai langkah dalam menyusun laporan keuangan. Jika terjadi kesalahan dalam pembuatan jurnal penyesuaian maka akan berakibat pada kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan variasi metode pembelajaran yang dapat membantu dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi jurnal penyesuaian.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran Akuntansi dan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan variasi metode pembelajaran berbalik. Oleh karena itu, penulis mengambil judul skripsi sebagai berikut: "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi dengan Penerapan Metode Pembelajaran Berbalik (*reciprocal teaching*) pada Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian Perusahaan Dagang Siswa Kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dengan metode pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*)?
2. Bagaimana hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran Akuntansi dengan metode pembelajaran terbalik (*reciprocal teaching*) pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui:

1. Aktivitas siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang selama kegiatan belajar-mengajar dengan penerapan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang.
2. Hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang dengan penerapan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam mengembangkan variasi metode pembelajaran.

2) Bagi Pembaca

Sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan referensi atau tambahan pengetahuan dalam mengembangkan ilmu.

3) Bagi Peneliti Lebih Lanjut

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang metode pembelajaran berbalik.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran di kelas.

2) Bagi Siswa

Sebagai bahan masukan bagi siswa dalam mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi Akuntansi sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan proses belajar-mengajar disekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Belajar merupakan perubahan individu yang disebabkan oleh pengalaman menurut Slavin (dalam TIM MKDK, 2005:2). Spear (dalam Yamin, 2008:122) mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Ini berarti bahwa belajar merupakan perubahan perilaku seseorang dari pengalaman melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.

Belajar merupakan sebuah sistem yang didalamnya terdapat berbagai unsur yang saling kait-mengkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku menurut Gagne (dalam Anni,dkk.2005:3). Beberapa unsur yang dimaksud adalah pembelajar, rangsangan, memori dan respon. Sedangkan menurut Djamarah (2002:13), menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut pengertian belajar diatas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan individu untuk mengetahui hal-hal

yang belum diketahuinya dari hasil pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru untuk melakukan perubahan perilaku secara keseluruhan dalam dirinya yang mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan dari hasil pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, tujuan, kepribadian, persepsi dan tingkah laku manusia dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Oleh karena itu, belajar Akuntansi dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan individu (siswa) untuk mempelajari Akuntansi serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan Akuntansi.

2.1.2 Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2002:15-17), adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara sadar

Siswa yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya siswa merasakan telah terjadi adanya sesuatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri siswa berlangsung terus-menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar selanjutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan karena usaha siswa sendiri.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Ini berarti, bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek dan tingkah laku

Perubahan yang diperoleh siswa setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika siswa belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

2.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip belajar yang dikemukakan oleh Slameto (2003:27-28), yaitu:

1. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar
 - 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 2) Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan instruksional.
 - 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
 - 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.
2. Sesuai hakikat belajar
 - 1) Belajar perlu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya.
 - 2) Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*.
 - 3) Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan respon yang diharapkan.

3. Sesuai materi/bahan yang harus dipelajari
 - 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa menangkap pengertiannya.
 - 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapainya.
4. Syarat keberhasilan belajar
 - 1) Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
 - 2) Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

2.1.4 Faktor-Faktor yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua (Slameto, 2003:54-72), yaitu:

1. Faktor Intern

Faktor intern dalam belajar meliputi sebagai berikut:

- 1) Faktor Jasmaniyah
 - a. Faktor kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang

dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olahraga, rekreasi dan ibadah.

b. Cacat tubuh

Cacat tubuh dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologis

a. Inteligensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intiligensi yang tinggi biasanya akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah. Akan tetapi,

siswa yang inteligensinya tinggi belum pasti berhasil jika ada faktor lain yang bersifat menghambat/berpengaruh negatif terhadap belajar, dan akhirnya siswa gagal dalam belajarnya karena inteligensi bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Siswa yang mempunyai inteligensi normal dapat berhasil dengan baik apabila ia belajar dengan baik, artinya belajar dengan menerapkan metode belajar yang efisien dan faktor-faktor yang mempengaruhi belajarnya (faktor jasmaniah, psikologi, keluarga, sekolah dan masyarakat) memberi pengaruh yang positif.

b. Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju pada obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Hasil belajar akan baik, apabila siswa mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka akan timbul kebosanan.

c. Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang disenangi. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat

siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

d. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Higgard adalah "*the capacity to learn*" dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Jadi, bakat mempengaruhi belajar, jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

e. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik, mempunyai motif untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan /menunjang belajarnya. Untuk memberikan motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan, kebiasaan-kebiasaan dan pengaruh lingkungan yang memperkuat. Jadi, latihan/kebiasaan itu sangat perlu dalam belajar.

f. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Jadi, kemajuan baru untuk memiliki kecakapan tergantung dari kematangan dan belajar.

g. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan berhubungan dengan kematangan karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kelelahan jasmani

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lingkainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena kecacauan substansi sisa

pembakaran dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

b. Kelelahan rohani

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan rohani dapat terjadi karena terus-menerus memikirkan masalah yang dianggap berat tanpa istirahat, menghadapi hal-hal yang selalu sama/konstan tanpa ada variasi, dan mengerjakan sesuatu karena terpaksa dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya, sehingga perlu kondisi yang bebas dari kelelahan.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang mempengaruhi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu:

1) Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga yang berupa:

a. Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjoto dengan pernyataan yang menyatakan bahwa:

”Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia”. Melihat pernyataan tersebut, dapat dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b. Relasi antara anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik didalam keluarga anak tersebut. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar anak tersebut.

c. Suasana rumah tangga

Suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan berantakan tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik

perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram sehingga anak betah tinggal dirumah dan juga dapat belajar dengan baik.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai keadaan ekonomi yang cukup.

e. Pengertian orang tua

Anak perlu dorongan dan pengertian orang tua dalam belajar. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Apabila anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian, dorongan dan membantu kesulitan yang dialami disekolah. Jika perlu menghubungi guru anaknya, untuk mengetahui perkembangannya.

f. Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Anak perlu

ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

Faktor yang mempengaruhi belajar di sekolah, meliputi:

a. Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Seorang guru harus berani mencoba metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar-mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.

b. Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran tersebut. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar demikian sebaliknya jika kurikulum baik, maka akan berpengaruh baik pula terhadap belajar siswa.

c. Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar.

Siswa akan merasa jauh dari guru, maka segan berpartisipasi aktif dalam belajar. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya dan akan menyukai mata pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya.

d. Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa perlu diciptakan agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

e. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajarnya. Seluruh staf sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat siswa menjadi disiplin dan memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan.

f. Alat pelajaran

Alat pelajaran yang baik dan lengkap harus diusahakan, agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik.

g. Waktu sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar-mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi, siang, sore/malam hari. Jadi, memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

h. Standar pelajaran diatas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberikan pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Seharusnya, guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa, yang terpenting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

i. Keadaan gedung

Jumlah siswa yang banyak serta bervariasi karakteristiknya menuntut keadaan gedung harus memadai di dalam setiap kelas, agar siswa dapat belajar dengan baik karena kondisi gedungnya baik dan nyaman.

j. Metode belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah, karena itu perlu adanya pembinaan dari guru. Siswa perlu belajar secara teratur setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.

k. Tugas rumah

Guru diharapkan jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan dirumah, karena sebagian waktu belajar dirumah digunakan untuk kegiatan yang lain.

3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap siswa. Faktor-faktor tersebut, meliputi:

a. Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Akan tetapi jika kegiatan masyarakat yang diikutinya terlalu banyak dan tidak bijaksana dalam mengatur waktu akan mengganggu belajarnya.

b. Mass media

Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan belajarnya. Tetapi juga sebaliknya, jika mass media yang jelek/tidak baik akan berpengaruh jelek terhadap siswa.

c. Teman bergaul

Teman bergaul memberikan pengaruh yang besar terhadap diri siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta

pengawasan dari orang tua dan pendidik harus cukup bijaksana (jangan terlalu ketat dan jangan terlalu lengah).

d. Bentuk kehidupan Masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan yang baik dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

2.2 Hasil Belajar Akuntansi

2.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Perubahan perilaku yang harus dicapai oleh pembelajar setelah melaksanakan aktivitas belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran (Anni, 2004:4). Hasil belajar siswa dipengaruhi bermacam-macam unsur, selain dipengaruhi oleh adanya disiplin mengikuti dan mentaati peraturan sekolah, disiplin dalam belajar dan berperilaku yang baik, hasil belajar juga berubah karena pengaruh faktor-faktor lain yaitu kecerdasan, usaha diri, les privat, teman bermain, waktu yang cukup untuk belajar (Tu'u, 2004: 93-96).

Keberhasilan siswa mencapai hasil belajar juga ditentukan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri/ lingkungan (faktor eksternal). Faktor internal adalah kunci utama dari keberhasilan proses pembelajaran, contohnya adalah

minat, bakat, motivasi diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor pendukung yang mengoptimalkan kemampuan siswa yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan sekolah contohnya adalah metode pembelajaran, kurikulum, kelengkapan fasilitas, pergaulan.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga, yakni ranah kognitif yang berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual, ranah afektif yang berhubungan dengan perasaan, sikap, minat dan nilai, dan ranah psikomotorik yang menunjukkan adanya kemampuan fisik.

2.2.2 Evaluasi Hasil Belajar

Tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi penilaian. Menurut Sugandi (2004:97-98), evaluasi hasil belajar adalah evaluasi dengan sasaran hasil belajar. Sasaran tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Evaluasi belajar Akuntansi adalah alat yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, penguasaan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran pada mata pelajaran Akuntansi. Alat pengukurannya adalah berupa tes dengan menggunakan soal-saol yang berhubungan dengan materi Akuntansi.

Salah satu tahap kegiatan evaluasi, baik yang berfungsi normatif maupun sumatif adalah tahap pengumpulan informasi melalui pengukuran. Pengumpulan informasi hasil belajar ini dapat ditempuh melalui dua cara yaitu dengan *testing* dan *non testing*.

1. Teknis Tes

Teknik tes biasanya dilakukan disekolah-sekolah dalam mengakhiri tahun ajaran atau semesteran. Pengertian tes secara umum adalah sejumlah pertanyaan atau perintah yang harus dijawab atau dilakukan oleh *testee* (orang yang dites) dalam keadaan dikuasai oleh *tester* (orang yang mengetes).

Dari sudut sasaran yang dievaluasi, tes dapat dibagi menjadi tes bakat, *tes achievement*, tes kepribadian, tes inteligensi, dan sebagainya. Sedangkan tes sebagai alat evaluasi hasil belajar dilihat dari pola jawaban diklasifikasikan menjadi:

- 1) Tes obyektif: pilihan ganda, menjodohkan, benar salah.
- 2) Tes jawaban singkat: isian, melengkapi, memberi nama.
- 3) Tes uraian: jawaban terpimpin, jawaban terbatas, jawaban terbuka.

Dalam praktek disekolah-sekolahan, bentuk tes hasil belajar tersebut sering digunakan bersama-sama karena masing-masing bentuk mempunyai kelebihan dan kelemahan sendiri-sendiri.

2. Teknik Non Tes

Pengumpulan informasi atau pengukuran dalam evaluasi hasil belajar dapat juga dilakukan melalui observasi, wawancara atau angket. Tes hasil belajar adalah alat untuk mengukur kemampuan berfikir. Sedang teknik non tes lebih banyak digunakan untuk mengungkap kemampuan psikomotor dan hasil belajar afektif.

2.2.3 Hasil Belajar Akuntansi

Belajar Akuntansi adalah usaha yang dilakukan siswa untuk mempelajari Akuntansi serta memecahkan masalah yang berhubungan dengan akuntansi. Belajar akuntansi adalah proses selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran Akuntansi.

Hasil Belajar Akuntansi dapat diketahui dari hasil evaluasi belajar yang telah dikerjakan oleh siswa. Hasil dari evaluasi tersebut menunjukkan bagaimana tingkat penguasaan dan pemahaman siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Akuntansi. Dengan demikian, Hasil belajar Akuntansi adalah tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan dan pemahaman yang dicapai seseorang (siswa) setelah mengikuti proses pembelajaran Akuntansi yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Hasil belajar akuntansi juga dapat berubah karena adanya latihan-latihan untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa.

2.3 Metode Pembelajaran Berbalik (*Resiprocal Teaching*)

2.3.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan menurut Gagne (dalam Sugandi,dkk. 2004:9).

Pembelajaran adalah proses berfikir. Dalam pembelajaran berfikir proses pendidikan disekolah tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuanya sendiri (*Self regulated*) (Sanjaya, 2008:107). Menurut Briggs (dalam Sugandi,dkk. 2004:10) Pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

2.3.2 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Piaget (dalam Sugandi, 2004:35), mengemukakan tiga prinsip pembelajaran yaitu:

1. Belajar aktif

Proses pembelajaran adalah proses aktif, karena pengetahuan terbentuk dari dalam subyek belajar. Untuk membantu perkembangan

kognitif anak, kepadanya perlu diciptakan suatu kondisi yang memungkinkan anak belajar sendiri.

2. Belajar lewat interaksi sosial

Dalam belajar perlu diciptakan suasana yang memungkinkan terjadinya interaksi diantara subyek belajar. Belajar bersama baik diantara sesama, anak-anak maupun orang dewasa akan membantu perkembangan kognitif mereka.

3. Belajar lewat pengalaman sendiri

Perkembangan kognitif anak akan lebih berarti apabila didasarkan pada pengalaman nyata dari pada bahasa yang digunakan berkomunikasi. Bahasa memang memegang peranan penting dalam perkembangan kognitif, namun bila bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi tanpa pernah diterapkan pada pengalaman sendiri, maka perkembangan kognitif akan cenderung mengarah ke verbalisme.

2.3.3 Metode Pembelajaran

Pembelajaran dapat berlangsung secara efektif jika dalam proses belajar-mengajar guru menggunakan strategi yang tepat. Strategi digunakan untuk memperoleh keberhasilan atau kesuksesan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kemp (dalam Sanjaya, 2008:126), strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sedangkan menurut Sanjaya (2008:126), strategi pembelajaran dapat

diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam pelaksanaan strategi dibutuhkan teknik yang disebut metode. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Metode pembelajaran digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana pembelajaran yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan pembelajaran yang disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2008:126-127).

Jadi metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam proses belajar-mengajar untuk memperbaiki tingkah laku siswa kearah yang lebih baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2.3.4 Pembelajaran Berbalik (*Resiprocal Teaching*) sebagai Metode Mengajar

Pembelajaran berbalik (*resiprocal teaching*) adalah pendekatan konstruktif yang mengajarkan pada siswa tentang bagaimana cara belajar dan meningkatkan keterampilan siswa dalam memahami materi pelajaran melalui permodelan guru menurut Palincsar dan Brown (dalam Fauziyah, 2002:13).

Menurut Pannen (dalam Suyitno, 2004: 35-36), melalui pembelajaran berbalik (*resiprocal teaching*) diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk

mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator, mediator dan manager dari proses pembelajaran.

Model pembelajaran berbalik pertama kali diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Model ini dikenal pertama kali oleh Brown ditahun 1982. Prinsipnya hampir sama dengan tutor sebaya. Dalam hal ini, siswa menyampikan materi seperti kalau guru menyampaikan materi tersebut (Suyitno, 2004:35).

Menurut Nur, M dan Wikandari, pembelajaran berbalik merupakan satu pendekatan terhadap pengajaran siswa akan strategi-strategi belajar. Dengan Pembelajaran berbalik guru mengajarkan siswa keterampilan-keterampilan kognitif penting dengan menciptakan pengalaman belajar, melalui pemodelan perilaku tertentu dan kemudian membantu siswa mengembangkan keterampilan tersebut atas usaha mereka sendiri dengan pemberian semangat, dukungan dan suatu sistem *scaffolding* menurut Brown, A & Palincsar, A (dalam Haris, 2008).

Pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) dapat diterapkan kepada siswa melalui empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum atau meringkas, berdiskusi dalam kelompok, menjelaskan materi kepada siswa lainnya dan mengerjakan latihan-latihan soal. Guru memberikan dukungan, umpan balik dan rangsangan ketika siswa menerapkan strategi-strategi tersebut. Pembelajaran ini merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center learning*).

Kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya, selain itu dalam mengembangkan kemampuan belajar atas kemauan sendiri. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Penggunaan pendekatan ini dipilih karena beberapa sebab yaitu :

1. Merupakan kegiatan yang secara rutin digunakan dalam proses pembelajaran.
2. Meningkatkan pemahaman siswa pada suatu materi.
3. Sangat mendukung dialog bersifat kerja sama (diskusi).

Menurut Pujiastuti, Pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) mempunyai kekuatan-kekuatan sebagai berikut:

1. Melatih kemampuan siswa belajar mandiri, sehingga siswa mampu meningkatkan belajar mandiri.
2. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain.
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah, sehingga kemampuan bernalar siswa juga semakin berkembang.
4. Mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

(dalam Fauziah, 2002:14).

2.3.5 Langkah-Langkah Pembelajaran Berbalik (*Reciprocal Teaching*) pada materi Akuntansi Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

1. Guru menyiapkan materi Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang yang akan dikenai model pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*), kemudian materi tersebut diinformasikan kepada siswa.
2. Guru membagi siswa dalam tiap-tiap kelompok kecil.
3. Siswa mempelajari materi jurnal penyesuaian secara mandiri dan mendiskusikannya dengan kelompoknya masing-masing.
4. Guru menunjuk salah satu kelompok untuk menyajikan materi tersebut didepan kelas, lengkap dengan alat peraga yang mungkin diperlukan dan sebagai perwakilan kelompok maju menyampaikan materi tersebut kepada teman-temanya.
5. Dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali tingkat pemahaman para siswa. Guru menggiring pertanyaan dari para siswa dan yang ditunjuk menjawab adalah siswa yang mengajar, guru tetap sebagai nara sumber utama.
6. Guru melatih siswa mengerjakan soal untuk pendalaman materi jurnal penyesuaian.
7. Guru memberikan tugas rumah sebagai bentuk latihan rutin.

Adanya metode tanya jawab memungkinkan terjadinya komunikasi karena terjadi dialog antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Dari dialog tersebut diharapkan dapat menambah pemahaman siswa pada mata pelajaran yang dipelajari.

2.3.6 Tujuan Pembelajaran Berbalik (*Resiprocal Teaching*) pada Materi Akuntansi Jurnal Penyesuaian Pada Perusahaan Dagang

Pembelajaran dengan penerapan pendekatan berbalik (*resiprocal teaching*) bertujuan untuk :

1. Melatih siswa dalam membuat rangkuman atau ringkasan poin-poin terpenting dalam materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang sehingga memperoleh pemahaman pada suatu konsep atau prinsip dan menumbuhkan daya kreatif siswa.
2. Melatih siswa untuk berdiskusi dalam kelompok untuk mengadakan kerja sama dan melatih memecahkan masalah.
3. Meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Melatih siswa menjelaskan materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang kepada siswa lainnya.
4. Melatih siswa mengerjakan latihan-latihan soal untuk melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam memahami materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.

Guru menunjukan terlebih dahulu bagaimana menerapkan keempat tahapan tersebut. Setiap siswa diminta untuk mengutarakan proses yang dilakukan didepan kelas dan siswa yang lain diminta mengomentari cara yang dilakukan oleh temanya. Maka semua siswa akan aktif dalam proses pembelajaran dan dengan meningkatnya keaktifan siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa sehingga hasil belajar yang dicapai juga maksimal. (Hartati, dalam fauziyah 2006:16).

Berdasarkan penjelasan diatas, untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar mandiri melalui model pembelajaran berbalik guru perlu menyediakan sarana (materi bahan ajar), prasarana (papan tulis, kapur, penggaris, dsb), memberikan umpan balik dan memberikan motivasi pada siswa dalam belajar. Dengan demikian penerapan pembelajaran berbalik diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Akuntansi terutama pada pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.

2.4 Materi Akuntansi

2.4.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi data kuantitatif terutama yang mempunyai sifat keuangan dari kesatuan usaha ekonomi yang kegiatannya meliputi pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam memilih alternatif dari suatu keadaan (Baridwan, 1999 : 1).

Akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang akan dijadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka ini menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dan transaksi perusahaan (Syahri, 1993:4). Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory* (ASOBAT), Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal

mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya (dalam Syahri, 1993:4).

Definisi Akuntansi menurut Jusup (2003:4-5) dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

1. Definisi dari sudut pandang pemakai

Akuntansi adalah suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi.

2. Definisi dari sudut pandang pemakai

Akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan, dan penganalisan data keuangan suatu organisasi.

Dari Pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa, Akuntansi adalah suatu kegiatan mengolah input (transaksi keuangan) melalui proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan menjadi output (laporan keuangan).

2.4.2 Jurnal Penyesuaian pada Perusahaan Dagang

Materi yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah tentang jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Pada dasarnya jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan perusahaan jasa tidak jauh berbeda, hanya saja pada jurnal penyesuaian perusahaan dagang terdapat rekening persediaan barang dagangan yang harus disesuaikan. Pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang merupakan salah satu pokok

bahasan yang dipelajari di sekolah menengah kejuruan kelas X jurusan Akuntansi semester 2.

Jurnal penyesuaian merupakan bagian dari siklus Akuntansi yang memuat semua jurnal yang digunakan untuk menyelesaikan/meng-up-to-date kan posisi masing-masing perkiraan hingga sesuai pada posisinya pada tanggal laporan (Syafri, 2004:22). Jadi, jurnal penyesuaian adalah jurnal untuk menyesuaikan akun-akun pada setiap akhir periode Akuntansi.

Sebagaimana telah diketahui dalam Yusup (2003:202) bahwa dalam proses Akuntansi ada tahapan-tahapan/langkah-langkah dalam siklus Akuntansi. Tahapan-tahapan/ langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Mencatat transaksi-transaksi dalam jurnal.
2. Membukukan (posting) ayat-ayat jurnal kedalam buku besar.
3. Menyusun neraca saldo, yaitu membuat daftar saldo-saldo rekening yang ada dibuku besar pada suatu saat tertentu. Apabila data yang tercantum dalam neraca saldo tidak memerlukan penyesuaian, maka langkah keempat adalah menyusun laporan keuangan yang datanya dikutip dari neraca saldo tersebut. Akan tetapi jika data dalam pembukuan masih memerlukan penyesuaian seperti telah dibahas di atas, maka langkah berikutnya adalah:
 4. Membuat jurnal penyesuaian dan membukukan angka-angkanya kedalam rekening-rekening buku besar yang bersangkutan.
 5. Menyusun neraca saldo di sesuaikan.

6. Menyusun laporan keuangan

Salah satu tujuan pembuatan neraca saldo adalah untuk mempersiapkan penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, laporan keuangan sering kali tidak dapat disusun langsung dari neraca saldo karena data yang tercantum dalam neraca saldo masih memerlukan penyesuaian terlebih dahulu. Oleh karena itu, salah satu tahapan dalam proses penyusunan laporan keuangan adalah melakukan penyesuaian pembukuan dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Pembuatan jurnal penyesuaian pada umumnya berkaitan dengan penentuan laba bersih perusahaan. Seperti yang kita ketahui bahwa tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan laba, sehingga laba yang tepat adalah merupakan salah satu fungsi akuntansi yang sangat penting (Yusup, 2003:173-174).

Tujuan dari proses penyesuaian adalah sebagai berikut:

1. Agar setiap rekening riil, khususnya rekening-rekening aktiva dan rekening-rekening utang, menunjukkan jumlah yang sebenarnya pada akhir periode.
2. Agar setiap rekening nominal (rekening-rekening pendapatan dan biaya) menunjukkan pendapatan dan biaya yang seharusnya diakui dalam suatu periode.

Akun-Akun di dalam neraca saldo biasanya memerlukan penyesuaian untuk mengakui hal-hal sebagai berikut (Yusup, 2003:180):

1. Piutang Pendapatan (pendapatan yang akan diterima): yaitu pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan tetapi belum dicatat.

2. Utang Biaya: yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi kewajiban perusahaan tetapi belum dicatat.
3. Pendapatan Diterima di Muka: yaitu pendapatan yang sudah diterima, tetapi sebenarnya merupakan pendapatan untuk periode yang akan datang. Ada dua pendekatan dalam menyusun jurnal penyesuaiannya, yaitu pendekatan Neraca dan pendekatan Laba/Rugi.
4. Beban Dibayar di Muka: yaitu biaya-biaya yang sudah dibayar tetapi sebenarnya harus dibebankan pada periode yang akan datang. Maka harus dicari jumlah beban yang sebenarnya menjadi beban dalam periode Akuntansi yang bersangkutan. Ada dua pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan Neraca dan pendekatan Laba/Rugi.
5. Kerugian Piutang (Piutang yang tak tertagih): taksiran kerugian yang timbul karena adanya piutang yang tidak bisa ditagih. Piutang dagang timbul karena adanya penjualan secara kredit. Tidak semua debitur dapat dipastikan mau membayar lunas hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyisihkan utang pada debitur yang mungkin tidak tertagih. Penyisihan ini dianggap sebagai kerugian perusahaan yang besarnya didapat dari menaksir jumlah yang kiranya tidak tertagih. Taksiran piutang yang tidak tertagih ini dicatat pada akun cadangan kerugian piutang usaha yang merupakan akun di neraca sisi pasiva.
6. Depresiasi (penyusutan): yaitu penyusutan aktiva tetap yang harus dibebankan pada suatu periode Akuntansi. Depresiasi merupakan beban perusahaan yang pembebanannya timbul setelah aktiva tetap

tersebut dipakai dalam perusahaan selama periode tertentu kecuali tanah.

7. Beban Pemakaian Perlengkapan: yaitu bagian dari harga beli perlengkapan yang telah dipakai selama periode Akuntansi. Saldo perlengkapan yang tercantum dalam neraca saldo belum menunjukkan saldo yang sebenarnya, Oleh karena itu perlu diadakan penyesuaian.
8. Persediaan Barang Dagangan. Ada dua pendekatan yang digunakan yaitu dengan Pendekatan Laba/Rugi dan dengan Pendekatan Harga Pokok Penjualan.

2.5 Keterkaitan antara Materi Jurnal Penyesuaian dengan metode Pembelajaran berbalik (*Resiprocal Teaching*)

Pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang merupakan salah satu pokok bahasan yang dipelajari di sekolah menengah kejuruan kelas X jurusan Akuntansi semester 2. Akun-akun yang biasanya memerlukan penyesuaian antara lain piutang pendapatan, utang biaya, pendapatan diterima di muka, beban dibayar di muka, kerugian piutang, depresiasi (penyusutan), beban pemakaian perlengkapan, dan persediaan barang dagangan.

Dengan menggunakan metode berbalik untuk menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, diharapkan kompetensi pada sub-pokok bahasan menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dapat lebih mudah dipahami oleh siswa. Untuk membuktikan bahwa pandangan itu benar, maka perlu diadakan penelitian. Dengan

menggunakan metode pembelajaran berbalik diharapkan siswa dapat memahami sub-pokok bahasan menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Dengan demikian, siswa menjadi lebih aktif sehingga hasil belajar tercapai secara optimal.

Situasi dan suasana yang dihadirkan pada metode berbalik akan menuntun siswa untuk belajar aktif dan mandiri untuk melakukan latihan-latihan, bukan dengan menghafal. Dengan cara ini, siswa akan dapat lebih mudah mengingat suatu pelajaran, khususnya akuntansi sub pokok bahasan menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Harapannya, metode ini dapat diterapkan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran sub pokok bahasan menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang di SMK Teuku Umar Semarang.

2.6 Kerangka Berfikir

Keberhasilan proses belajar-mengajar dikelas tercermin dari hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa optimal ditentukan oleh aktivitas proses belajar-mengajar tersebut terutama bagaimana aktivitas siswa sebagai subyek belajar.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang utama. Agar dapat mengajar secara efektif, guru harus memberikan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) pengajarannya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar.

Penelitian Tindakan Kelas, cukup profesional untuk membantu memecahkan masalah guru dalam menjalankan profesinya sekaligus meningkatkan kinerja guru. Penelitian Tindakan Kelas dapat menumbuhkan inovasi guru dalam pembelajaran.

Guru sebagai sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif agar siswa dapat belajar dengan baik dan bersemangat. Guru senantiasa mengharapkan agar anak didiknya dapat mencapai hasil belajar yang semaksimal mungkin. Untuk itu guru harus mampu memilih dan menentukan metode mengajar yang tepat, sehingga materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dalam mempelajari siklus Akuntansi, siswa biasanya banyak mengalami kesulitan pada materi jurnal penyesuaian. Padahal materi jurnal penyesuaian harus benar-benar dapat dipahami dan dimengerti sebagai langkah dalam menyusun laporan keuangan. Jika terjadi kesalahan dalam pembuatan jurnal penyesuaian maka berakibat pada kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu dalam memudahkan pemahaman siswa terhadap materi jurnal penyesuaian.

Metode Pembelajaran berbalik dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi jurnal penyesuaian. Menurut Pannen (dalam Suyitno, 2004:35-36), melalui pembelajaran berbalik (*resiprocal teaching*) diharapkan siswa dapat mengembangkan

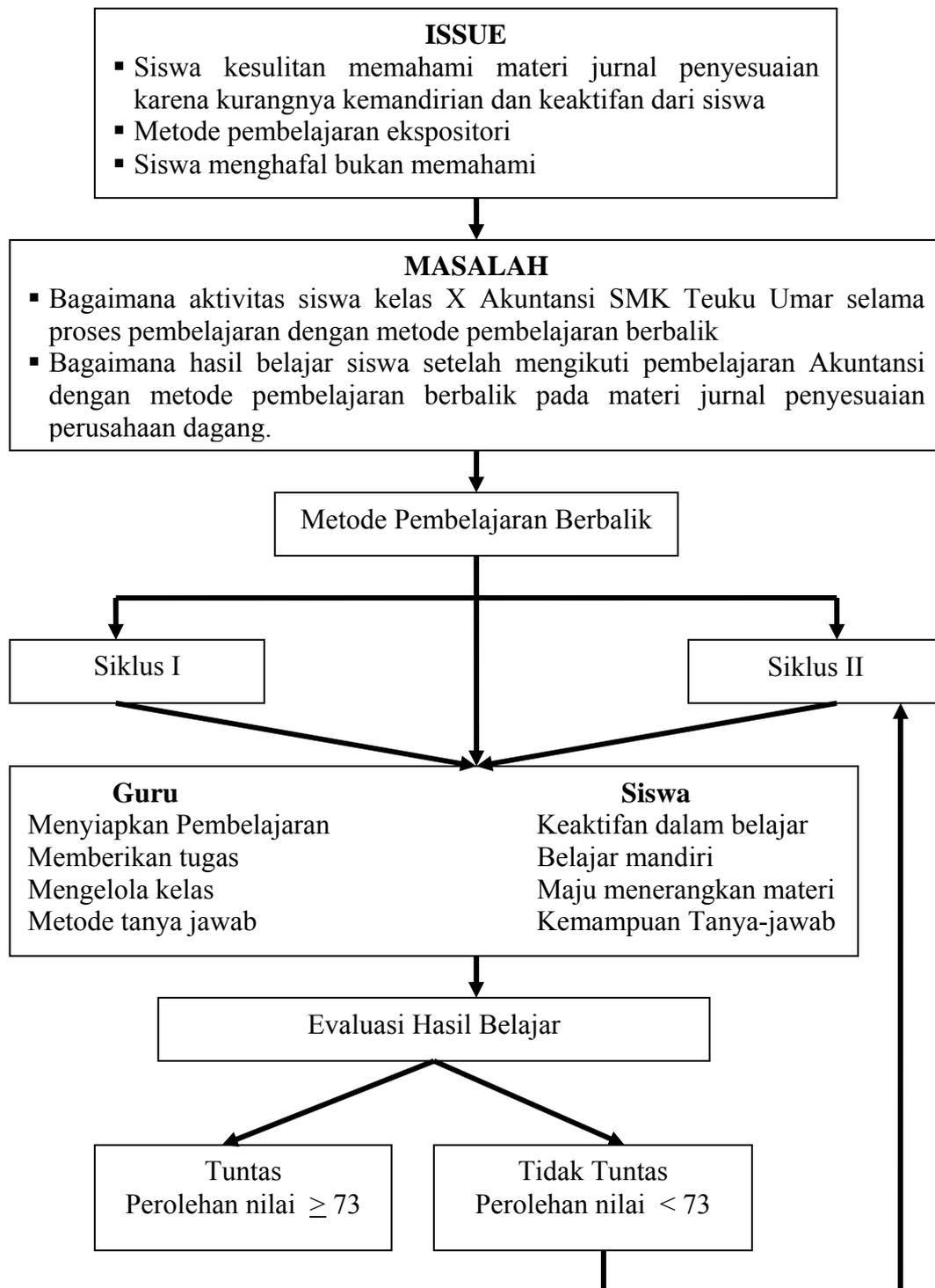
kemampuan mandiri, siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan pengetahuannya sendiri dan guru cukup berperan sebagai fasilitator, mediator dan manager dari proses pembelajaran.

Pembelajaran berbalik cenderung lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena pada pelajaran Akuntansi khususnya materi jurnal penyesuaian menuntut siswa untuk aktif dan berlatih menyelesaikan permasalahan (soal) dengan menggunakan ide atau bahasa mereka sendiri. Banyaknya latihan akan memudahkan siswa dalam memahami dan menyusun jurnal penyesuaian sehingga akan meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Dengan latihan dan berdiskusi dengan temannya akan membuat siswa memahami materi jurnal penyesuaian.

Pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) dapat diterapkan kepada siswa melalui empat strategi pemahaman mandiri yaitu merangkum atau meringkas, berdiskusi dalam kelompok, menjelaskan materi kepada siswa lainnya dan mengerjakan latihan-latihan soal.

Agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka dalam pembelajaran diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar (Slameto, 2003:113). Kesiapan siswa sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, setiap guru harus menumbuhkan kesiapan pada setiap anak didik/siswa sehingga pemahaman siswa terhadap materi akan lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berfikir dalam penelitian ini seperti pada Gambar 2.1 berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.7 Hipotesis Tindakan

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah penerapan metode berbalik (*resiprocal teching*) dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang pada siswa Kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang pada standar ketuntasan sebesar 73 (standar ketuntasan yang ditentukan oleh Tim Peneliti).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subyek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru dikelas atau disekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran (Aqib, 2006:19). Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang yang beralamat di jalan Karangrejo Tengah IX/ 99 A Telp. (024) 8444807 Semarang 50234. Dengan jumlah siswa 31 terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Alasan yang mendasari penelitian ini dilakukan adalah pada kelas tersebut masih ada 42% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada ulangan mengelola buku besar sebelumnya. Padahal sekolah mengharapkan minimal 80% siswanya dapat tuntas belajar pada semua mata pelajaran. Selain itu selama pembelajaran peserta didik kurang aktif.

3.2 Faktor yang diteliti

Faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah

1. Hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) yang ditunjukkan dari nilai *pre-tes*, tes siklus I, siklus II.

2. Aktivitas siswa yang meliputi kemampuan siswa belajar mandiri (merangkum/meringkas), kemampuan menjelaskan materi, kemampuan tanya-jawab, keaktifan belajar secara individu dan kelompok pada pembelajaran Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dan aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bermaksud meminimalkan kesalahan siswa dalam memahami materi Akuntansi khususnya pada pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Sebagai tahap awal sebelum mengadakan penelitian dilakukan observasi dan tes awal (*pre-tes*) untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami kompetensi menyusun jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Hasil observasi dan tes tersebut dijadikan pedoman awal untuk mengetahui tindakan yang akan dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini antara lain:

1. Lembar observasi

Lembar observasi merupakan lembar pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti.

2. Tes buatan guru

Langkah-langkah yang dibuat dalam penyusunan tes ini adalah:

1) Menentukan materi

Dalam menyusun tes ini materi yang digunakan adalah materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.

2) Membuat kisi-kisi

Kisi-kisi tes dibuat dengan menentukan banyaknya item soal dan membuat kisi-kisi soal.

3) Menentukan tipe/bentuk soal

- a. Pada soal *pre-tes* tipe soal yang digunakan 25 butir soal pilihan ganda. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan soal 60 menit.
- b. Pada siklus I tipe soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 15 butir soal pilihan ganda. Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam mengerjakan soal 45 menit.
- c. Tipe soal yang digunakan pada siklus II adalah 15 soal pilihan ganda. Alokasi waktu yang digunakan 45 menit.

3.5 Prosedur Kerja Penelitian Tindakan Kelas

Siklus I

1. Perencanaan

- 1) Peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran untuk mata pelajaran Akuntansi dengan pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan

dangang menggunakan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*).

- 2) Mempersiapkan materi pelajaran Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.
- 3) Menyiapkan soal-soal *pre-tes* untuk siswa dengan materinya adalah jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.
- 4) Merencanakan pembentukan kelompok-kelompok kecil dengan nomor urut absen. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, tiap kelompok terdiri dari 5 siswa sebanyak 5 kelompok dan 6 siswa sebanyak 1 kelompok.
- 5) Merencanakan pembelajaran dengan memberi materi pelajaran (modul) pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang untuk dipelajari secara mandiri, kemudian meringkasnya dan dilanjutkan diskusi dengan kelompok-kelompoknya. Selanjutnya materi pelajaran tersebut dipresentasikan didepan kelas oleh siswa sebagai wakil dari kelompoknya.
- 6) Peneliti menyiapkan prasarana yang mungkin akan diperlukan siswa dalam menyajikan materi pelajaran di depan kelas. Prasarana tersebut antara lain penggaris, kapur, penghapus, dan lain sebagainya.
- 7) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar. Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk mengamati kegiatan keseluruhan.

- 8) Mempersiapkan alat evaluasi untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa sudah mencapai optimal.

Alat evaluasinya berupa soal *pre-tes* sejumlah 25 soal pilihan ganda, tes akhir siklus I sejumlah 15 soal pilihan ganda dan tes akhir siklus II sejumlah 15 soal pilihan ganda. Soal-soal tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa kelas XI Akuntansi SMK Teuku Umar dengan jumlah siswa sebanyak 28 siswa dan dilaksanakan pada tanggal 23 Maret tahun 2009 dengan asumsi bahwa siswa kelas XI sudah pernah memperoleh materi jurnal penyesuaian karena di SMK Teuku Umar hanya memiliki satu kelas untuk kelas X jurusan Akuntansi.

2. Tindakan

- 1) Setelah masuk ke kelas, guru mengucapkan salam, mengabsen siswa kemudian membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan tugas yang diberikan kepada siswa dan menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil dan meminta siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu dan mendiskusikan dengan kelompoknya masing-masing.
- 3) Guru meminta salah satu siswa, wakil dari kelompok 1 untuk menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian, perbedaan yang mendasar antara jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan dagang.

- 4) Perwakilan siswa dari kelompok 1, menjelaskan materi pelajaran tentang pengertian, perbedaan yang mendasar antara jurnal penyesuaian perusahaan jasa dan dagang.
- 5) Guru menyampaikan ulasan, penegasan tentang materi yang telah disajikan oleh siswa kelompok 1 di depan kelas.
- 6) Guru meminta salah satu siswa, wakil kelompok 2 untuk menjelaskan materi pelajaran tentang tujuan penyusunan jurnal penyesuaian dan tempat jurnal penyesuaian dalam siklus Akuntansi perusahaan dagang.
- 7) Perwakilan siswa dari kelompok 2, menjelaskan materi pelajaran tentang tujuan penyusunan jurnal penyesuaian dan tempat jurnal penyesuaian dalam siklus Akuntansi perusahaan dagang.
- 8) Guru menyampaikan ulasan, penegasan tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa kelompok 2 di depan kelas.
- 9) Guru meminta salah satu siswa sebagai wakil kelompok 3 untuk menjelaskan materi pelajaran tentang saldo-saldo dalam neraca yang memerlukan penyesuaian beserta jurnal yang harus dibuat meliputi piutang pendapatan, utang biaya, pendapatan diterima di muka (disertai contoh soal).
- 10) Perwakilan siswa dari kelompok 3, menjelaskan materi pelajaran tentang saldo-saldo dalam neraca yang memerlukan penyesuaian beserta jurnalnya meliputi piutang pendapatan, utang biaya, pendapatan diterima di muka (disertai contoh soal) di depan kelas.

- 11) Guru menyampaikan ulasan, penegasan tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa kelompok 3 di depan kelas.
- 12) Guru meminta salah satu siswa, wakil kelompok 4 untuk menjelaskan materi pelajaran tentang saldo-saldo dalam neraca yang memerlukan penyesuaian beserta jurnal yang harus dibuat meliputi beban diterima di muka, piutang yang tak tertagih, biaya pemakaian perlengkapan dan depresiasi aktiva tetap (disertai contoh soal).
- 13) Perwakilan siswa dari kelompok 4, menjelaskan materi pelajaran tentang saldo-saldo dalam neraca yang memerlukan penyesuaian beserta jurnal yang harus dibuat meliputi beban diterima di muka, piutang yang tak tertagih, biaya pemakaian perlengkapan dan depresiasi aktiva tetap (disertai contoh soal).
- 14) Guru menyampaikan ulasan, penegasan tentang materi yang telah disajikan oleh siswa kelompok 4 di depan kelas.
- 15) Guru meminta salah satu siswa sebagai wakil kelompok 5 untuk menjelaskan materi pelajaran tentang tahap pengikhtisaran jurnal penyesuaian persediaan barang dagangan dengan metode ikhtisar laba/rugi (disertai contoh soal).
- 16) Perwakilan siswa dari kelompok 5, menjelaskan materi pelajaran tentang tahap pengikhtisaran jurnal penyesuaian persediaan barang dagangan dengan metode ikhtisar laba/rugi.
- 17) Guru menyampaikan ulasan, penegasan tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa kelompok 5 di depan kelas.

- 18) Guru meminta salah satu siswa sebagai wakil kelompok 6 untuk menjelaskan materi pelajaran tentang tahap pengikhtisaran jurnal penyesuaian persediaan barang dagangan dengan metode harga pokok pembelian (disertai contoh soal).
- 19) Perwakilan siswa dari kelompok 6, menjelaskan materi pelajaran tentang tahap pengikhtisaran jurnal penyesuaian persediaan barang dagangan dengan metode harga pokok pembelian (disertai contoh soal).
- 20) Guru menyampaikan ulasan, penegasan tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa kelompok 6 di depan kelas.
- 21) Dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Hal ini dipakai sebagai alat untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipaparkan oleh temanya.
- 22) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran tentang pengertian dan perbedaan mendasar jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan jasa, tempat, tujuan, dan saldo-saldo dalam neraca yang memerlukan penyesuaian beserta jurnal penyesuaian yang harus dibuatnya.
- 23) Setelah selesai kemudian guru memberikan soal evaluasi siklus I kepada siswa dengan pemberian soal tes pilihan ganda untuk dikerjakan secara individu tentang pengertian dan perbedaan mendasar jurnal penyesuaian perusahaan dagang dan jasa, tempat,

tujuan, dan saldo-saldo dalam neraca yang memerlukan penyesuaian beserta perhitungan dan jurnal penyesuaian yang harus dibuatnya.

3. Pengamatan

- 1) Anggota tim peneliti mengamati jalanya pelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan model soal dan menyajikan bahan ajar yang dipelajari siswa di depan kelas sebagai wakil dari kelompoknya masing-masing.
- 2) Anggota tim peneliti mengamati jalanya tanya jawab dalam mengungkapkan kembali pemahaman siswa.
- 3) Anggota tim peneliti turut menilai hasil latihan soal setelah siswa mengikuti pelajaran.
- 4) Hasil pengamatan yang dilakukan oleh anggota tim peneliti ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus I, untuk dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru (peneliti) pada pelaksanaan siklus II. Misalnya perbaikan dalam mengelola kelas, perbaikan dalam menyampaikan pelajaran, perbaikan dalam proses evaluasi, dan sebagainya.

Siklus II

1. Perencanaan

- 1) Memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, kemudian merencanakan pembelajaran untuk melanjutkan mata pelajaran Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang menggunakan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*).
- 2) Mempersiapkan dan merancang kembali materi pelajaran Akuntansi pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang menggunakan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*).
- 3) Mengontrol kembali efektifitas kelompok yang sudah terbentuk.
- 4) Merencanakan pembelajaran dengan memberi materi pelajaran (modul) pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang untuk dipelajari secara mandiri, kemudian meringkasnya dan dilanjutkan diskusi dengan kelompok-kelompoknya. Selanjutnya materi pelajaran tersebut dipresentasikan di depan kelas oleh siswa sebagai wakil dari kelompoknya.
- 5) Peneliti mengecek kembali persediaan prasarana yang mungkin akan diperlukan siswa dalam menyajikan materi pelajaran di depan kelas. Prasarana tersebut berupa penggaris, kapur, penghapus dan sebagainya.
- 6) Peneliti mempersiapkan kembali lembar observasi untuk mengamati situasi dan kondisi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Observasi dilakukan oleh guru mata pelajaran untuk mengamati kegiatan keseluruhan.

- 7) Guru kembali memberikan soal untuk dikerjakan siswa guna mengetahui: apakah kesiapan belajar siswa meningkat, apakah siswa aktif dalam mengikuti KBM, dan apakah pemahaman siswa meningkat yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Tindakan

- 1) Setelah masuk ke kelas, guru mengucapkan salam, mengabsen siswa kemudian membuka pelajaran dan menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan tugas yang diberikan kepada siswa dan menyampaikan model pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 2) Guru meminta salah satu kelompok yang bersedia untuk maju dan menjelaskan materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang secara keseluruhan (disertai contoh soal).
- 3) Perwakilan siswa dari kelompok yang bersedia maju untuk menjelaskan materi pelajaran tentang materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang secara keseluruhan (disertai contoh soal).
- 4) Guru menyampaikan ulasan, penegasan tentang materi yang telah disampaikan oleh perwakilan kelompok di depan kelas.
- 5) Dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali pemahaman siswa tentang materi pelajaran. Hal ini dipakai sebagai alat untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipaparkan oleh temanya.

- 6) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran tentang jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang.
- 7) Setelah selesai kemudian guru memberikan evaluasi siklus II dengan memberikan ksoal tes pilihan ganda yang berjumlah 15 soal kepada siswa untuk dikerjakan secara individu tentang perhitungan jurnal penyesuaian beserta jurnal yang harus dibuatnya.

3. Pengamatan

- 1) Anggota tim peneliti mengamati jalanya pelajaran dan menilai kemampuan siswa dalam mengembangkan model soal dan menyajikan bahan ajar yang dipelajari siswa di depan kelas sebagai wakil dari kelompoknya masing-masing.
- 2) Anggota tim peneliti mengamati jalanya tanya jawab dalam mengungkapkan kembali pemahaman siswa.
- 3) Anggota tim peneliti turut menilai hasil latihan soal setelah siswa mengikuti pelajaran.
- 4) Hasil pengamatan yang dilakukan oleh anggota tim peneliti ditulis dalam lembar observasi yang telah disediakan.

4. Refleksi

Guru dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan atas tindakan pembelajaran di kelas pada pelaksanaan siklus II, untuk memperoleh kesimpulan atas pelaksanaan tindakan pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru (peneliti) pada pelaksanaan siklus II. Melalui metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) diharapkan dapat

meningkatkan kemandirian, kemampuan dan pemahaman siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar sehingga hasil belajarnya juga dapat meningkat. Namun, apabila pada siklus II hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus III dan seterusnya sampai hasil yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.

3.6 Uji Kualitas Tes

Sebelum mengambil data penelitian lembar jawab pada uji coba dianalisis untuk menentukan validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditasan/kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2002:144). Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya Instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas butir soal pilihan ganda ditentukan dengan menggunakan teknik korelasi point biserial yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \times \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

R_{pbis} = Koefisien korelasi point biserial

- Mp = Rata-rata skor yang menjawab benar pada butir soal
 Mt = Rata-rata skor total
 St = Standar deviasi dari skor total
 p = Proporsi siswa yang menjawab benar pada setiap butir soal
 q = Proporsi siswa yang menjawab salah pada setiap butir soal

Hasil perhitungan r yang diperoleh dikonsultasikan ke r tabel dengan taraf signifikansi 5%. Jika r hitung > r tabel maka butir soal tersebut valid (Arikunto, 2002:252).

2. Reliabilitas Soal

Reliabilitas untuk soal pilihan ganda dihitung dengan teknik korelasi KR-20 yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan
 p = Proporsi subyek yang menjawab item yang benar
 q = Proporsi subyek yang menjawab item yang salah (q = 1-p)
 $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian p dan q
 n = Banyaknya item
 S = Standar deviasi dari tes (Arikunto, 2002:163)

Harga r yang diperoleh dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5%. Jika r hitung > r tabel maka instrumen bersifat reliabel (Arikunto, 2002:164).

3. Tingkat kesukaran soal

Tingkat kesukaran soal dapat dihitung dengan rumus:

$$IK = \frac{JBA + JBB}{JSA + JBB}$$

Keterangan:

IK = Indeks kesukaran soal

JB_A = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

JB_B = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

JS_A = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JS_B = Banyaknya siswa pada kelompok atas (Arikunto, 2002:208).

Menurut ketentuan yang diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Antar 0,00 samapi 0,30 adalah soal sukar
- b. Antara 0,31 samapi 0,70 adalah soal sedang
- c. Antara 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

4. Daya Pembeda

Daya beda soal ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda

JA = Banyaknya siswa pada kelompok atas

JB = Banyaknya siswa pada kelompok bawah

BA = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok atas

BB = Jumlah yang benar pada butir soal pada kelompok bawah

PA = Proporsi jawaban benar dari kelompok atas

PB = Proporsi jawaban benar dari kelompok bawah

(Arikunto, 2002:213)

Klasifikasi daya pembeda:

D = Negatif adalah sangat jelek

D = 0,00 – 0,20 adalah jelek

D = 0,21 – 0,40 adalah cukup

D = 0,41 – 0,70 adalah baik

D = 0,71 – 1,00 adalah baik sekali.

3.7 Hasil Perhitungan Uji Coba Soal

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda untuk uji coba soal *pre-tes*, tes siklus I dan tes siklus II. Data selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 6.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen *Pre-Tes*

No	Aspek Soal	Hasil Uji Coba	No Soal	Keterangan	
				Pakai	Buang
1.	Validitas	Valid	1,2,3,4,5,6,8,9,10, 11,12,14,15,16,17, 18,19,21,22,23,24, 26,27,28,29,30.	6	
		Tidak Valid	7,13,20,25.		4
2.	Reliabilitas	$r_{hit} > r_{tabel}$			

3.	Tingkat Kesukaran	0,882 > 0,374 (reliabel) Mudah Sedang	1,25,26,30. 2,3,4,5,6,7,8,9,10, 11,12,13,14,15,16, 17,18,19,20,21,22, 23,24,27,28 -		
4.	Daya Pembeda	Sukar Jelek Cukup Baik	7,13 20,25. 1,5,9,10,14,15,18, 21, 22,26. 2,3,4,6,8,11,12,16, 17,19,23,24,27,28, 29,30.		

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Siklus I

No	Aspek Soal	Hasil Uji Coba	No Soal	Keterangan	
				Pakai	Buang
1.	Validitas	Valid	1,2,4,5,6,7,8,9,10, 12,13,15,16,17, 18,19,20.	17	3
2.	Reliabilitas	Tidak Valid $r_{hit} > r_{tabel}$ 0,804 > 0,374 (reliabel)	3,11,14.		
3.	Tingkat Kesukaran	Mudah Sedang Sukar	1,2,9,20. 3,4,5,6,7,8,10, 11,12,13,14,15,16, 17,18,19. -		

4.	Daya Pembeda	Jelek	11,14		
		Cukup	3,6,7,10,15,17.		
		Baik	1,2,4,5,8,9,12,13,16,18,19,20.		

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Siklus II

No	Aspek Soal	Hasil Uji Coba	No Soal	Keterangan	
				Pakai	Buang
1.	Validitas	Valid	1,2,4,5,6,7,9,10,12,13,15,16,17,18,19,20.	16	4
2.	Reliabilitas	Tidak Valid $r_{hit} > r_{tabel}$ $0,782 > 0,374$ (reliabel)	3,8,11,14.		
3.	Tingkat Kesukaran	Mudah	8.		
		Sedang	1,2,3,4,5,6,7,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20.		
		Sukar	-		
4.	Daya Pembeda	Jelek	8,11,14.		
		Cukup	3,4,6,10,12,17,18,19.		
		Baik	1,2,5,7,9,13,15,16,20.		

3.8 Sumber Data dan Cara Pengambilan Data

1. Data dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari hasil belajar siswa, rencana pembelajaran dan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran.

2. Cara Pengambilan Data

- 1) Data tentang hasil belajar diambil dari hasil nilai *pre-tes*, nilai siklus I dan nilai siklus II.
- 2) Data tentang aktivitas belajar-mengajar pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas diambil dengan lembar observasi yang diisi oleh guru mata pelajaran.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Menurut Supardi (2006:131), ada dua jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Data kuantitatif, berupa hasil belajar siswa yang dapat dianalisis secara deskriptif.
2. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memeberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa selama mengikuti pelajaran, pengkajian, analisis dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya yang dapat dianalisis.

Data kuantitatif diperoleh dari lembar observasi tentang aktivitas siswa yang berkaitan dengan interaksi di dalam kelas dan diperoleh dari hasil tes siswa. Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil

belajar siswa setelah dan sebelum melaksanakan kegiatan belajar-mengajar. Sedangkan analisis kualitatifnya digunakan untuk mendiskripsikan kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus dan juga untuk melihat seberapa besar interaksi siswa di dalam kelas pada masing-masing siklus.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengetahui pemahaman siswa pada pokok bahasan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang, keaktifan siswa di dalam pembelajaran dan keterampilan guru dalam kegiatan belajar-mengajar.

1) Siswa

a. Hasil tes tertulis siswa

Hasil tes siswa diperiksa oleh tim peneliti dalam hal ini adalah guru mata pelajaran dan peneliti yang kemudian diberi skor. Tiap butir soal pilihan ganda yang di jawab dengan benar di beri skor 1 dan untuk tiap butir soal yang di jawab salah ataupun tidak dijawab diberi skor nol. Setelah itu, data nilai hasil belajar dihitug dengan menggunakan rumus (Slameto, 2001:189) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{seluruh soal}} \times 100\%$$

Hasil skoring kemudian ditabulasi dan selanjutnya di analisis. Menurut Sudjana (1996:432), nilai rata-rata siswa dicari dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah nilai seluruh siswa

n = Jumlah siswa

Data ketuntasan belajar siswa di hitung menggunakan rumus analisis deskriptif prosentase. Rumus yang digunakan adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai total (maksimal)

% = Persentase (Ali, 1992:186)

b. Keaktifan siswa di dalam pembelajaran

1. Data keaktifan siswa selama proses pembelajaran secara individu seperti kemampuan siswa dalam meringkas, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyajikan materi di depan kelas, dan menyelesaikan soal evaluasi dianalisis sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah aspek yang diamati

\bar{X} = Nilai rata-rata kinerja siswa secara individu

$\sum Xi$ = Jumlah skor total (Sudjana, 1996:432).

Kriteria penilaian keaktifan siswa:

Skor 4 = Sangat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Kurang baik

Skor 1 = Tidak baik

2. Data keaktifan siswa dalam kelompoknya seperti kemampuan siswa dalam berdiskusi, melaporkan hasil kerja kelompoknya, membantu perwakilan dari kelompoknya pada saat menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa lain, dan membantu perwakilan dari kelompoknya pada saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa yang lain dianalisis sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah aspek yang diamati

\bar{X} = Nilai rata-rata kinerja siswa dalam kelompok

$\sum Xi$ = Jumlah skor total (Sudjana, 1996:432).

Kriteria penilaian keaktifan siswa:

Skor 4 = Sangat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Kurang baik

Skor 1 = Tidak baik

- 2) Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran seperti kemampuan merencanakan pelajaran, menentukan buku sumber, memberikan pertanyaan pada siswa, menjawab pertanyaan dari siswa, mendemonstrasikan bahan pelajaran, mengelola kelas, melaksanakan evaluasi, membentuk kelompok, dan memantau kegiatan kelompok dianalisis sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan:

n = Jumlah aspek yang diamati

\bar{X} = Nilai rata-rata kinerja guru

$\sum Xi$ = Jumlah skor total (Sudjana, 1996:432).

Kriteria penilaian kinerja guru:

Skor 4 = Sangat baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Kurang baik

Skor 1 = Tidak baik

2. Analisis data kualitatif

Tahap-tahap dalam analisis data kualitatifnya sebagai berikut:

1) Reduksi data

Pada tahap reduksi data kegiatan yang harus dilakukan adalah menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data mentah yang tertulis dalam bentuk lembar observasi yang berupa pengamatan pada catatan di lapangan.

2) Paparan data

Paparan data adalah untuk memunculkan data dan menunjukkan kumpulan informasi tentang penelitian tindakan kelas yang sudah terorganisasi dalam lembar observasi yang memungkinkan peneliti mengambil tindakan atau kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan

Dari paparan data diambil kesimpulan yang berupa hasil dari kemampuan-kemampuan yang menonjol selama pelaksanaan tindakan kelas sehingga mampu menjawab permasalahan dan tujuan penelitian dapat tercapai.

3.10 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila 80% siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang dapat tuntas belajar pada perolehan nilai minimal 73 pada pokok bahasan jurnal penyesuaian perusahaan dagang, dengan demikian siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang akan memperoleh hasil belajar yang baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMK Teuku Umar Semarang di kelas X Akuntansi dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil tes dan non tes. Hasil penelitian yang berupa tes diperoleh dari nilai *pre-tes*, tes siklus I dan tes siklus II. Alat evaluasinya menggunakan soal pilihan ganda dengan soal yang berbeda. Hasil penelitian yang berupa non tes diperoleh dari lembar observasi.

1. Data Hasil Tes

Hasil tes dalam penelitian ini diperoleh dari nilai *pre-tes* yang menunjukkan kondisi awal siswa sebelum dikenai tindakan, nilai siklus I dan nilai II yang menunjukkan kondisi siswa setelah dikenai tindakan.

1) *Pre-Tes*

Pre-Tes adalah tes yang diberikan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*), peneliti mulai masuk kelas dan memberikan soal *pre-tes* kepada siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang untuk mengetahui dan mengukur pemahaman awal siswa pada materi jurnal penyesuaian pada

perusahaan dagang. Pemberian soal *pre-tes* dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2009 dengan jumlah soal 25 soal pilihan ganda (lampiran 9) dengan alokasi waktu untuk mengerjakan adalah 60 menit. Untuk mengetahui hasil evaluasi dari *pre-tes* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Hasil Belajar kognitif awal (*Pre-Tes*)

No	Hasil Tes	Hasil Perolehan
1.	Nilai tertinggi	76
2.	Nilai terendah	16
3.	Rata-rata nilai pre tes	43,61
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	12,60%

Sumber : Pengolahan data hasil belajar kognitif awal (Lampiran 10)

Dari data tabel hasil *pre-tes* dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 76, sedangkan nilai terendahnya adalah 16. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 43,61 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 12,60%. Jadi, dari hasil tersebut belum memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai 73.

2) Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 1 April 2009 dan hari Senin, 6 April 2009 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 45 menit (2 jam

pelajaran). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Data Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang bekerjasama dengan guru pengampu Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang.

Evaluasi pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2009 dengan pemberian soal tes pilihan ganda yang berjumlah 15 soal (dapat dilihat pada lampiran 9) dengan alokasi waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit (1jam pelajaran). Hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2. Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No	Hasil Tes	Hasil Perolehan
1.	Nilai tertinggi	93
2.	Nilai terendah	47
3.	Rata-rata nilai pre tes	69,03
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	51,61%

Sumber: Pengolahan data hasil belajar kognitif siklus I (Lampiran 10)

Dari data tabel hasil tes siklus I dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendahnya adalah 47. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 69,03 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 51,61%. Jadi, dari hasil tes siklus I juga belum memenuhi persentase ketuntasan belajar

siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar pada perolehan nilai 73.

3) Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 8 April 2009 dan hari Senin, 13 April 2009 dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan adalah 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Subyek dalam penelitian ini berjumlah 31 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 26 siswa perempuan. Data Instrumen dalam penelitian tindakan kelas ini dikumpulkan oleh peneliti sendiri yang bekerjasama dengan guru pengampu Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang.

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2009 dengan pemberian soal tes pilihan ganda yang berjumlah 15 soal (dapat dilihat pada lampiran 9) dengan alokasi waktu untuk mengerjakan adalah 45 menit (1jam pelajaran). Hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No	Hasil Tes	Hasil Perolehan
1.	Nilai tertinggi	93
2.	Nilai terendah	60
3.	Rata-rata nilai siklus II	78,39
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	90,32%

Sumber: Pengolahan data hasil belajar kognitif siklus II (Lampiran 10)

Dari data tabel hasil tes siklus II dapat dilihat bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, sedangkan nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 78,39 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 90,32%. Jadi, dari hasil tes siklus II sudah memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar adalah pada perolehan nilai 73.

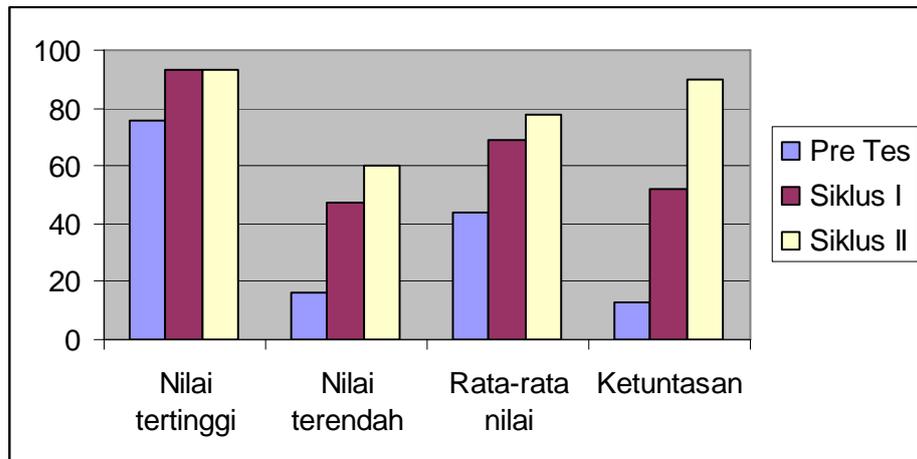
Perbandingan hasil belajar kognitif pada tiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Data Hasil Belajar Kognitif Secara Keseluruhan

No	Hasil Tes	Pre Tes	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai tertinggi	76	93	93
2.	Nilai terendah	16	47	60
3.	Rata-rat nilai tes	43,61	69,03	78,39
4.	Ketuntasan belajar secara klasikal (%)	12,60%	51,61%	90,32%

Sumber: Pengolahan data hasil belajar kognitif awal, siklus I, siklus II (lampiran 11)

Hasil evaluasi siswa pada tiap siklus secara lengkap dapat dilihat pada lampiran 11. Data hasil tes tabel di atas dapat digambarkan seperti gambar 1 berikut:



Gambar 4.1 Grafik perolehan Hasil belajar *pre-tes*, siklus I dan siklus II.

2. Data Hasil Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan bantuan guru pengampu mata pelajaran untuk mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Observasi ini dilakukan selama berlangsungnya proses pembelajaran Akuntansi dengan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) seperti keaktifan siswa selama proses pembelajaran secara individu yang berupa kemampuan siswa dalam meringkas, membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, kmenyajikan materi di depan kelas, dan menyelesaikan soal evaluasi, keaktifan siswa dalam kelompoknya seperti kemampuan siswa dalam berdiskusi, melaporkan hasil kerja kelompoknya, membantu perwakilan dari kelompoknya pada saat menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa lain, dan membantu perwakilan dari kelompoknya pada saat menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa yang lain, Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran seperti kemampuan merencanakan

pelajaran, menentukan buku sumber, memberikan pertanyaan pada siswa, menjawab pertanyaan dari siswa, mendemonstrasikan bahan pelajaran, mengelola kelas, melaksanakan evaluasi, membentuk kelompok, dan memantau kegiatan kelompok. Dari hasil pengamatan atas tindakan selama pembelajaran di kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang diperoleh hasil berikut:

Tabel 4.5 Skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran

Siklus	Skor Rata-rata
Siklus I	3,2
Siklus II	3,4

Sumber: Pengolahan data hasil aktivitas belajar siklus I dan siklus II (Lampiran 13)

Tabel 4.6 Skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu

Siklus	Skor Rata-rata
Siklus I	2,8
Siklus II	3,2

Sumber: Pengolahan data hasil aktivitas belajar siklus I dan siklus II (Lampiran 13)

Tabel 4.7 Skor rata-rata keaktifan siswa kelompok

Siklus	Skor Rata-rata
Siklus I	3,0
Siklus II	3,25

Sumber: Pengolahan data hasil aktivitas belajar siklus I dan siklus II (Lampiran 13)

Berdasarkan data hasil tes dan observasi, maka diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dikatakan belum berhasil. Hal ini dikarenakan bahwa, hanya sebanyak 16 siswa saja yang telah memenuhi standar ketuntasan belajar yaitu pada perolehan nilai minimal 73. sehingga persentase ketuntasan belajar hanya sebesar 51,61%, padahal indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah minimal 80% siswa dapat mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Meskipun dari hasil observasi siklus I yang telah diisi oleh pengamat menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I sudah termasuk kategori baik dan kurang baik yaitu dengan skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,2. Skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 2,8 dan skor rata-rata untuk keaktifan siswa dalam kelompok sebesar 3,0 masih harus tetap diperbaiki. Oleh karena itu, dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada siklus I. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 siswa telah berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar sehingga persentase ketuntasan belajar yang dapat dicapai adalah sebesar 90,32%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar. Selain itu, dilihat dari hasil observasi siklus II yang telah diisi oleh pengamat menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II juga termasuk kategori baik. Skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada

pada siklus II sebesar 3,4. Skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu pada siklus II sebesar 3,2. Skor rata-rata untuk keaktifan siswa dalam kelompok siklus II sebesar 3,25. Maka, pelaksanaan siklus II dipandang sudah baik.

4.2 Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran masing-masing 45 menit. Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran guru telah membuat rencana pembelajaran dengan metode berbalik (*reciprocal teaching*) sub kompetensi menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang (lampiran 5) dengan pengarahan dari guru pengampu Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang, Anggota tim peneliti menyusun daftar nama dari masing-masing kelompok berdasarkan no urut absen siswa (lampiran 2), membuat modul pembelajaran materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang (lampiran 4), menyediakan lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran (lampiran 12), dan membuat lembar evaluasi siklus I untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang

(lampiran 9). Guru memberitahu siswa bahwa materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang akan disampaikan dengan metode berbalik (*reciprocal teaching*) serta memberikan sedikit gambaran mengenai metode tersebut. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang karena akan diadakan *pre-tes* sebelum materi disampaikan.

2) Pelaksanaan tindakan

Pada siklus pertama ini, untuk memulai pembelajaran, guru memberikan apersepsi tentang model pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi para siswa. Kemudian guru menyampikan materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang secara singkat. Selanjutnya, guru membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 orang, serta membagikan materi dan latihan soal pada masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk mempelajari materi terlebih dahulu dan mengerjakan soal-soal tersebut dan mendiskusikan jawaban dari latihan soal tersebut dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian, guru meminta setiap kelompok untuk menjelaskan materi jurnal penyesuaian. Perwakilan salah satu siswa dari kelompok masing-masing maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi-materi yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok tentang jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah siswa menjelaskan materi di depan

kelas, guru memberikan ulasan dan penegasan tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa di depan kelas. Selanjutnya, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali pemahaman siswa tentang materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Guru mengiring pertanyaan dari para siswa dan yang ditunjuk untuk menjawab adalah kelompok yang maju namun guru tetap memberikan ulasan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan karena guru sebagai nara sumber utama. Jadi, peran guru masih mutlak diperlukan. Hal ini untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipaparkan oleh temanya. Sebagai kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan tersebut.

3) Pengamatan/observasi

Guru pengampu mata pelajaran Akuntansi mengisi lembar observasi untuk menilai dan mencermati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Setelah kegiatan penutup selesai, dilanjutkan dengan evaluasi akhir siklus I. Evaluasi yang berupa tes tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Dari hasil tes siklus I diketahui bahwa siswa sudah cukup memahami materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Hal ini terlihat pada meningkatnya jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar dari 4 siswa menjadi 16 siswa, perolehan nilai

yang telah dirata-rata secara klasikal juga meningkat dari 43,61 sebelum tindakan menjadi 69,03 setelah tindakan siklus I. Selain itu persentase ketuntasan belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dari 12,90% sebelum tindakan menjadi 51,61% setelah adanya tindakan siklus I (lampiran 10). Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Tetapi, pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil karena jumlah siswa yang memenuhi standar ketuntasan belajar hanya 16 siswa atau 51,61%.

Selain nilai, didapatkan juga data mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Data ini diambil dari lembar observasi yang telah diisi oleh guru pengampu mata pelajaran Akuntansi kelas X. Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,2, skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 2,8 dan skor rata-rata keaktifan siswa kelompok sebesar 3,0.

Setelah menganalisis data yang diperoleh mengenai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran akuntansi, khususnya dalam menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang dengan metode berbalik (*reciprocal teaching*) tergolong baik. Dengan aktivitas belajar yang baik akan berdampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa, yaitu hasil belajar

yang mencapai ketuntasan, walaupun ketuntasannya belum seperti yang diharapkan dalam indikator keberhasilan.

4) Refleksi

a. Refleksi hasil evaluasi siklus I

Dari analisis tes siklus I (lampiran 10), besarnya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, karena hanya 51,61 % siswa yang telah berhasil memenuhi standar ketuntasan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai ≥ 73 .

b. Refleksi kegiatan guru

1. Guru sudah merencanakan pembelajaran dengan sangat baik.

Hal ini dilihat dari guru telah membuat rencana pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sesuai dengan yang diajarkan.

2. Guru dalam menentukan buku sumber baik. Buku yang menjadi referensi guru sudah sesuai dengan KTSP dan

ditambahkan dengan buku yang digunakan dalam perkuliahan yang disadur kedalam resum. Guru juga membagikan resum materi tersebut kepada siswa untuk memudahkan siswa dalam belajar karena siswa tidak memiliki buku tersebut.

3. Guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sudah baik dan pertanyaan tersebut telah sesuai dengan materi yang diajarkan dan menunjuk/menawarkan kepada salah satu siswa dalam kelas tersebut.
4. Guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa sudah baik karena 65 % pertanyaan dapat dijawab dengan baik dan benar.
5. Guru dalam mendemonstrasikan pelajaran sudah baik karena 60 % siswa yang sudah memahami penjelasan guru. Meskipun demikian, guru tetap memperbaiki cara mendemonstrasikan pelajaran dengan harapan siswa dapat lebih memahami penjelasan dari guru.
6. Guru sudah menggunakan 75% alat bantu pelajaran dengan baik, karena telah menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran.
7. Guru dalam mengelola kelas sudah baik, meskipun terkadang siswa masih gaduh ketika proses pembelajaran berlangsung.
8. Soal evaluasi sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan 51,61% siswa sudah mencapai standar ketuntasan belajar atau mendapat nilai ≥ 73 .
9. Guru dalam membentuk kelompok sudah sangat baik sesuai dengan nomor urut absen agar tidak membeda-bedakan siswa yang satu dengan yang lain.

10. Guru telah memantau kegiatan kelompok dengan baik, pemantauan dilakukan dengan mengelilingi kelas saat diskusi kelompok dilaksanakan.
- c. Refleksi keaktifan siswa dalam pembelajaran secara individu
1. Dalam merangkum/meringkas sudah baik, karena 65 % siswa sudah membuat ringkasan materi dari sumber lain.
 2. 55 % siswa dalam membuat pertanyaan sudah baik, meskipun dari pertanyaan tersebut ada yang kurang jelas dan pertanyaan yang sama masih diajukan kembali oleh siswa lain.
 3. Siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru kurang baik, karena mereka kurang memahami maksud dari pertanyaan tersebut dan jawabannya juga kurang sesuai .
 4. 60% siswa dalam menyajikan materi di depan kelas sudah baik. Meskipun selebihnya yang ditunjuk menyampaikan materi belum memahami bagaimana mereka harus menerangkan materi tersebut kepada teman-temannya, karena mereka hanya membaca hasil diskusi kelompoknya dan tampak malu-malu di depan kelas sehingga suaranya kurang jelas.
 5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi pada siklus I sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan

nilai evaluasi siklus I (lampiran 10) yang mencapai standar ketuntasan belajar sebesar 51,61%.

d. Refleksi keaktifan siswa dalam kelompok

1. Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya sudah baik. Hal ini dilihat dari proses berjalanya diskusi kelompok yang komunikatif dan 60 % siswa dapat bekerjasama dengan baik.
2. Kemampuan siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya sudah baik, karena 65% siswa dapat melaporkan hasil diskusi kelompoknya dan tidak saling dorong-mendorong menyuruh siapa yang akan melaporkan hasil kerja kelompoknya.
3. Kemampuan siswa dalam membantu teman sekelompoknya dalam menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa lain sudah baik, karena 60% siswa mau membantu menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa yang lainnya.
4. Kemampuan siswa dalam membantu teman sekelompoknya dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa lainnya sudah baik, karena 65% siswa yang mengetahui dan memahami jawaban pertanyaan tersebut langsung menjawab dan bila jawaban yang disampaikan belum jelas ditambahkan oleh anggota lainnya.

2. Pembahasan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran masing-masing 45 menit. Siklus I terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1) Perencanaan

Sebelum proses pembelajaran guru telah membuat rencana pembelajaran dengan metode berbalik (*reciprocal teaching*) sub kompetensi menyelesaikan jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang (lampiran 5) dengan pengarahan dari guru pengampu Akuntansi kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang. Anggota tim peneliti telah membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama pembelajaran (lampiran 12) dan lembar evaluasi siklus II untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang (lampiran 9).

2) Pelaksanaan tindakan

Guru mengawali proses pembelajaran dengan tanya jawab dan membahas secara singkat mengenai materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang yang telah dibahas pada siklus I. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi para siswa. Kemudian, guru meminta salah satu siswa dalam masing-masing kelompok untuk menjelaskan materi. Perwakilan siswa dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk menjelaskan materi-materi yang sudah dibagikan pada masing-masing kelompok

tentang jurnal penyesuaian perusahaan dagang. Setelah siswa menjelaskan materi di depan kelas, guru menyampaikan ulasan dan penegasan tentang materi yang telah disampaikan oleh siswa di depan kelas. Selanjutnya, dengan metode tanya jawab, guru mengungkapkan kembali pemahaman siswa tentang materi jurnal penyesuaian pada perusahaan dagang. Guru mengiring pertanyaan dari para siswa dan yang ditunjuk untuk menjawab adalah kelompok yang maju namun guru tetap memberikan ulasan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan karna guru sebagai nara sumber utama. Jadi, peran guru masih mutlak diperlukan. Hal ini untuk melihat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipaparkan oleh temanya. Sebagai kegiatan penutup dalam pembelajaran, guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran yang telah dibahas pada pertemuan tersebut.

3) Pengamatan/Observasi

Guru pengampu mata pelajaran Akuntansi mengisi lembar observasi untuk menilai dan mencermati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Setelah kegiatan penutup selesai, dilanjutkan dengan evaluasi akhir siklus II. Evaluasi yang berupa tes tertulis bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Pada siklus II diperoleh hasil bahwa sebanyak 28 siswa telah berhasil memenuhi standar ketuntasan belajar sehingga

persentase ketuntasan belajar yang dapat dicapai adalah sebesar 90,32%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 38,71 % bila dibandingkan dengan perolehan hasil belajar siklus I yaitu sebesar 51,51%. Hal ini menunjukkan bahwa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar telah berhasil mencapai standar ketuntasan belajar. Selain itu, dilihat dari hasil observasi siklus II yang telah diisi oleh pengamat menunjukkan bahwa skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I sebesar 3,2, sedangkan pada siklus II sebesar 3,4, ini berarti terjadi peningkatan sebesar 0,2. Skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu pada siklus I sebesar 2,8 dan pada siklus II sebesar 3,0, ini berarti terdapat peningkatan sebesar 0,2 dan skor rata-rata untuk keaktifan siswa dalam kelompok pada siklus I sebesar 3,0, sedangkan pada siklus II sebesar 3,25, ini berarti terdapat peningkatan sebesar 0,25. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus II juga termasuk kategori baik dan sangat baik serta menunjukkan adanya peningkatan. Maka, pelaksanaan siklus II dipandang sudah baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang.

4) Refleksi

a. Refleksi hasil evaluasi siklus II

Dari analisis tes siklus II (lampiran 10), besarnya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi target yang telah ditetapkan dalam indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini, karena 90,32% siswa telah berhasil memenuhi standar ketuntasan yaitu sekurang-kurangnya 80% siswa mendapat nilai ≥ 73 .

b. Refleksi kegiatan guru

1. Guru sudah merencanakan pembelajaran dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari guru telah membuat rencana pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan sesuai dengan yang diajarkan.
2. Buku yang menjadi referensi guru sudah sangat baik dan lengkap sesuai dengan KTSP dan ditambahkan dengan buku yang digunakan dalam perkuliahan yang disadur kedalam resum.
3. Guru dalam memberikan pertanyaan kepada siswa sudah baik dan pertanyaan tersebut telah sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dengan menunjuk/menawarkan kepada salah satu siswa.
4. Guru dalam menjawab pertanyaan dari siswa sudah baik karena 75 % pertanyaan dapat dijawab dengan baik dan benar.

5. Guru dalam mendemonstrasikan pelajaran sudah baik karena 75 % siswa yang sudah memahami penjelasan guru.
6. Guru sudah menggunakan 75% alat bantu pelajaran dengan baik, karena telah menggunakan alat bantu yang sesuai dengan pembelajaran.
7. Guru dalam mengelola kelas sudah baik, karena telah mengatur kelompok mana yang akan maju menerangkan. Selain itu, waktu dan tempat juga sudah diatur dengan sesuai. Sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik.
8. Pelaksanaan evaluasi sudah sangat baik, karena soal evaluasi sudah sesuai dengan materi yang telah diajarkan dan nilai yang diperoleh siswa juga sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan pada siklus II (lampiran 10) menunjukkan bahwa 90, 32% sudah mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu minimal 80% siswa dapat memenuhi standar ketuntasan dengan perolehan nilai ≥ 73 .
9. Guru dalam membentuk kelompok sudah sangat baik. Kegiatan dalam kelompok dapat berjalan dengan lancar dan siswa dapat memahami penjelasan dari temanya.
10. Guru dalam memantau kegiatan kelompok sudah baik, pemantauan dilakukan dengan mengelilingi kelas saat diskusi

kelompok dilaksanakan dan juga menanyakan keaktifan kerja kelompok dalam membuat pekerjaan rumah.

c. Refleksi keaktifan siswa dalam pembelajaran secara individu

1. 75 % siswa sudah membuat ringkasan materi dengan baik dan menambahkan materi dari sumber lain.
2. 70 % siswa sudah dapat membuat pertanyaan dengan baik.
3. 75% siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru sudah baik, mereka sudah dapat memahami maksud dari pertanyaan tersebut dan menjawabnya dengan baik.
4. 75% siswa dalam menyajikan materi di depan kelas sudah baik. Siswa yang ditunjuk menyampaikan materi juga sudah memahami bagaimana mereka harus menerangkan materi tersebut kepada teman-temannya dengan suara yang jelas dan tidak malu di depan kelas.
5. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi pada siklus II sudah sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai evaluasi siklus II (lampiran 10) yang mencapai standar ketuntasan belajar sebesar 90,32%.

d. Refleksi keaktifan siswa dalam kelompok

1. Kemampuan siswa dalam berdiskusi dengan kelompoknya sudah baik. Hal ini dilihat dari proses berjalanya diskusi kelompok yang komunikatif dan 85 % siswa dapat bekerjasama dengan baik.

2. Kemampuan siswa dalam melaporkan hasil kerja kelompoknya sudah baik, karena 75% siswa dapat melaporkan hasil diskusi kelompoknya dan tidak saling dorong-mendorong menyuruh siapa yang akan melaporkan hasil kerja kelompoknya.
3. Kemampuan siswa dalam membantu teman sekelompoknya dalam menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa lain sudah baik, karena 70% siswa mau membantu menjelaskan materi yang kurang dipahami oleh siswa yang lainnya.
4. Kemampuan siswa dalam membantu teman sekelompoknya dalam menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa lainnya sudah baik, karena 75% siswa yang mengetahui dan memahami jawaban pertanyaan tersebut langsung menjawab dan bila jawaban yang disampaikan belum jelas ditambahkan oleh anggota lainnya. Selain itu, mereka juga mengatur agar semua anggota kelompok dapat menjawab pertanyaan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada setiap siklus dan setelah menganalisis data-data yang didapat, terbukti bahwa meningkatnya keaktifan siswa dapat berpengaruh positif terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Dengan kata lain, bahwa dengan menerapkan metode yang melibatkan siswa secara aktif pada saat pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu

metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran adalah metode pembelajarn berbalik (*reciprocal teaching*).

Penerapan metode metode berbalik (*reciprocal teaching*) terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang pada akhirnya hasil belajar dapat mencapai standar ketuntasan belajar yaitu sebesar 90,32%. Selain dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran, metode pembelajarn berbalik (*reciprocal teaching*) juga mempunyai kekuatan-kekuatan antara lain: melatih kemampuan siswa belajar mandiri, sehingga siswa mampu meningkatkan belajar mandiri, melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai untuk melatih siswa tampil didepan umum, orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya adalah pemecahan masalah, sehingga kemampuan bernalar siswa juga semakin berkembang dan mempertinggi kemampuan siswa dalam memecahkan masalah (Pujiastuti, dalam Fauziah, 2002:12).

Adapun kelemahan dari penerapan metode berbalik adalah anggota kelompok yang tidak ditunjuk maju untuk menerangkan materi ramai sendiri dan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh temanya. Disini guru mengatasi kelemahan tersebut dengan cara memberi tugas kepada anggota kelompok yang ramai untuk bertanya dan menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh kelompok yang menyajikan materi atau oleh kelompok lainnya.

Memperhatikan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa dengan metode berbalik dapat mempermudah pemahaman siswa mengenai suatu materi, melatih kemampuan siswa belajar mandiri, sehingga siswa mampu meningkatkan belajar mandiri. Melatih siswa untuk menjelaskan kembali materi yang dipelajari kepada pihak lain. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini dapat dipakai untuk melatih siswa tampil didepan umum, serta melatih siswa untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat. Setelah siswa berani tampil di depan umum, berani bertanya dan berani mengeluarkan pendapat, maka proses pembelajaran semakin lebih hidup karena adanya interaksi antara siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru juga akan terjalin lebih positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) pada siklus I pada kategori kurang baik dan baik. Kurang baik dilihat dari perolehan hasil belajar kognitif siklus I yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, nilai terendahnya adalah 47. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 69,03 dan ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 51,61%. Sedangkan kategori baik dilihat dari lembar observasi yang diperoleh yaitu skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,2. Skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 2,8 dan skor rata-rata untuk keaktifan siswa dalam kelompok sebesar 3,0.
2. Pelaksanaan pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) pada siklus II pada kategori baik dan sangat baik. Sangat baik dilihat dari perolehan hasil belajar kognitif siklus II yang menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 93, nilai terendahnya adalah 60. Nilai rata-rata untuk satu kelas adalah 78,39 dan ketuntasan belajar secara klasikal diperoleh 90,32%. Jadi, dari hasil tes siklus II sudah memenuhi persentase ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan yaitu sebesar 80% dengan standar ketuntasan belajar adalah pada perolehan nilai 73.

Sedangkan kategori baik dilihat dari lembar observasi yang diperoleh yaitu skor rata-rata keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran sebesar 3,4.. Untuk skor rata-rata keaktifan siswa dalam pembelajaran individu sebesar 3,0 dan skor rata-rata untuk keaktifan siswa dalam kelompok sebesar 3,25. Maka, pelaksanaan siklus II dipandang sudah sangat baik. Dari hasil yang diperoleh tersebut, dapat dikatakan bahwa melalui pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Teuku Umar Semarang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dimuka maka peneliti menyarankan:

1. Penerapkan metode pembelajaran berbalik dalam proses pembelajaran sebaiknya memperhatikan alokasi waktu yang tersedia, karena metode berbalik dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup lama dan peran siswa sangat dominan dalam pelaksanaan pembelajaran akan tetapi guru tetap sebagai nara sumber utama.
2. Penerapan metode pembelajaran berbalik (*reciprocal teaching*) perlu ditindak lanjuti dan dikembangkan sebagai salah satu alternatif variasi pembelajaran akuntansi sebagai upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M.1992. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2005. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baridwan, Zaki. 1992. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Jusup, Haryono. 2003. *Dasar-dasar Akuntansi*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan STIE YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2005. *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Haris. 2008. *Pembelajaran Kimia dengan Pendekatan Pengajaran Terbalik (Resiprocal Teaching) pada Materi Pencemaran Air Siswa Kelas 2 MAN Barabai*. [http:// man2barabai.blogspot.com /2008/02/ makalah-kimia.html](http://man2barabai.blogspot.com/2008/02/makalah-kimia.html)) (6 Februari 2009).
- Fauziah. *Implementasi Metode Pembelajaran Berbalik (Resiprocal Teaching) padaa Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS 1 SMA Negeri 1 Tegal*. Laporan penelitian FE UNNES 2006.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1996. *Metoda Statistika*. Bandung: TARSITO.
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: Modul Pembelajaran UNNES.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT. Grasindo.